



**BAHASA LAMPUNG SEBAGAI ALAT  
INTEGRASIMASYARAKAT JAWA DENGAN  
MASYARAKAT LOKALSUKU LAMPUNG  
(Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing  
Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi**

**Oleh**

**Mely Yanti**

**NIM 3401411081**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Senin

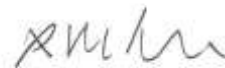
Tanggal : 20 April 2014

Dosen Pembimbing I



**Dra. Rini Iswari, M.Si.**  
NIP: 195907071986012001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Totok Rochana, MA.**  
NIP: 195811281985031002

Mengetahui,  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



**Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
NIP: 196308021988031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :Senin

Tanggal :11 Mei 2014

Penguji Utama



**Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, MA.**

NIP: 197706132005011002

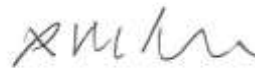
Penguji II



**Dra. Rini Iswari, M.Si.**

NIP: 195907071986012001

Penguji III



**Drs. Totok Rochana, MA.**

NIP: 195811281985031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



**Dr. Subagyo, M.Pd.**

NIP. 195108081980031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang 20 April 2015



**Mely Yanti**

NIM. 3401411081

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Pemenang sesungguhnya adalah “dia” yang menikmati proses.*
- *Bermimpilah dan raih impianmu mulai dari hal yang paling sederhana.*

### PERSEMBAHAN

*Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini sayapersembahkan teruntuk:*

1. *Ibu Saminten dan Bapak Sutiyo yang selalu memanjatkan doa dan dukungan, sang motivator dan inspirator.*
2. *Mas Yus Bowo, mas Yahman, adik Zulfikar dan adik Dahlia Intan Syafira, kalian semua adalah kekuatan saya untuk terus berjuang menggapai impian.*
3. *Kakek Kamino yang selalu berdoa agar saya bisa mengabdikan menjadi pegawai negeri dan mencerdaskan anak bangsa.*
4. *Rahmad Ariyanto yang selalu mendengarkan keluh kesah senang sedih saya, menjadi saksi setiap perjuangan saya untuk meraih mimpi, orang yang saya harapkan menjadi teman hidup di masa depan, terimakasih banyak untukmu selama ini.*
5. *Teman sekaligus keluarga baru saya, Rusyida, Nani, Nita, Ella, Ulin, Dwi, Iqoh, Netik, Wida, Imma. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.*

## **PRAKATA**

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul **Bahasa Lampung Sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung(Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)**, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Prodi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memperoleh ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi ini

3. Drs.Moh.Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan administrasi dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dra. Rini Iswari M.Si, selaku dosen pembimbing I yang penuh kasih sayang dan kesabaran telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Totok Rochana, M.A, selaku dosen pembimbing II yang penuh kasih sayang dan kesabaran telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 20 April 2015

Penulis

## SARI

**Yanti, Mely.** 2015. *Bahasa Lampung sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra.Rini Iswari M.Si. Pembimbing II Drs. Totok Rochana, M.A. 101 Halaman.

**Kata kunci: Bahasa Lampung, Integrasi, Masyarakat Jawa, Masyarakat Lampung.**

Lampung sebagai daerah transmigrasi, masyarakatnya terdiri dari masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Masyarakat Lampung sebagai kelompok dominan berfungsi sebagai wadah pembauran atas kelompok minoritas. Masyarakat Jawa sebagai kelompok minoritas dalam kehidupan sehari-hari berusaha menggunakan bahasa Lampung, sistem budaya dan tipikal makanan masyarakat Lampung dalam proses interaksi sosial sebagai suatu bentuk orientasi akulturasi dalam kehidupan bersama serta proses beradaptasi dan penyesuaian diri dengan masyarakat Lampung. Bahasa dalam studi kebudayaan (*culture*), ditempatkan sebagai sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian, merupakan media pembauran terpenting yang digunakan oleh masyarakat pendatang dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan serta alat integrasi masyarakat. Bahasa Lampung saat ini masih hidup dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Lampung. Kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Lampung digunakan sebagai lambang kebanggaan daerah Lampung, lambang identitas daerah Lampung, alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat Lampung. Banyaknya arus perpindahan penduduk menjadikan daerah Lampung banyak didatangi oleh berbagai suku yang ada di Indonesia khususnya masyarakat Jawa, lalu bagaimana masyarakat Jawa menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi yang tercipta. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung. 2) Mengetahui integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Subjek penelitian adalah masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang ada di Kampung Indra Putra Subing. Informan utama adalah masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,



dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan yaitu teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bahasa Lampung digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung pada saat berada di lingkungan mayoritas masyarakat Lampung, sebagai suatu bentuk penyesuaian diri masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung. Penggunaan bahasa Lampung direspon baik oleh masyarakat Lampung sehingga masyarakat Jawa dapat diterima dengan baik. 2) Integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung tercermin dalam aspek pekerjaan, pergaulan sosial, pernikahan campuran dan dalam aspek pendidikan.

Saran penelitian; Bagi Dinas Terkait Setempat: peningkatan dalam mempelajari bahasa Lampung melalui pelajaran muatan lokal (Bahasa Lampung) untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), secara mendalam sehingga menumbuhkan integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung melalui penggunaan bahasa Lampung dalam berkomunikasi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	xiii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	22

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Sumber Data Penelitian.....	26
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Keabsahan Data.....	37
G. Analisis Data.....	39

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kampung Indra Putra Subing.....	44
1. Kondisi Geografis .....	44
2. Pola Pemukiman Kampung Indra Putra Subing .....	46
3. Kondisi Demografi .....	47
4. Kondisi Pendidikan.....	47
5. Matapencaharian .....	49
6. Kondisi Sosial Budaya.....	50
B. Bahasa Lampung.....	60
C. Bahasa Lampung Digunakan Masyarakat Jawa dalamBerkomunikasi dengan Masyarakat Lampung .....	63
1. Cara Mempelajari Bahasa Lampung.....	63
2. Bahasa Lampung Digunakan Sebagai Alat Berkomunikasi .....	67
3. Dampak Positif Penggunaan Bahasa Lampung .....	69
D. Integrasi Antara Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lampung .....	75

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan ..... 83

B. Saran..... 83

**DAFTAR PUSTAKA**..... 84

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 86

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
Bagan 2. Skema Analisis Data.....	43

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01. Daftar Informan Utama Penelitian.....	30
Tabel 02. Daftar Informan Pendukung Penelitian .....	31
Tabel 03. Daftar Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 04. Daftar Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Pintu Masuk Kampung Indra Putra Subing .....	44
Gambar 02. <i>Yasinan</i> Ibu-Ibu .....	54
Gambar 03. Masyarakat <i>melayat</i> Meninggalnya Bapak Supri .....	57
Gambar 04. Aksara Lampung .....	61
Gambar 05. Bapak Rohmadi Sedang Bekerja di Pertambangan Pasir.....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran II	: Identitas Informan Penelitian.....	96
Lampiran III:	Surat Ijin Penelitian .....	100
Lampiran IV	: Surat Selesai Penelitian .....	101



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lampung sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dengan ibukota Bandar Lampung. Daerah yang berbatasan sebelah Utara dengan daerah Sumatra Selatan dan Daerah Bengkulu, sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda serta di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa ini terdiri dari 12 kabupaten dan 2 kota madya yakni Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pasawaran, Tanggamus, Waykanan dan Kota Metro serta kota Bandar Lampung.

Secara geografis daerah Lampung sangat dekat dengan Pulau Jawa, di masa lalu Lampung termasuk salah satu provinsi yang dijadikan tujuan perpindahan penduduk dari pulau Jawa. Gelombang kedatangan penduduk dimulai pada 1905-an oleh Pemerintah Hindia Belanda yang dinamakan kolonisasi. Penyelenggaraan transmigrasi di Provinsi Lampung pertama kali dimulai pada tahun 1905 dengan penempatan pertama sejumlah 155 KK transmigran yang berasal dari daerah Kedu Jawa. Total perpindahan penduduk ke Provinsi Lampung melalui program transmigrasi dari tahun 1905 hingga tahun 1969 sejumlah 104.273 KK 432.755 jiwa yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Lampung terdiri dari masyarakat Jawa

seluruhnya(<http://bto.depnakertrans.go.id/Penyelenggaraan/Program/Transmigrasi/diPropinsi,Lampung.pdf>). Data transmigrasi yang ada menjelaskan bahwa daerah Lampung banyak diduduki oleh masyarakat Jawa sebagai suatu akibat dari transmigrasi penduduk. Perpindahan penduduk dilakukan dengan tujuan ketenagakerjaan dibidang pertanian perkebunan maupun infrastruktur.

Potensi daerah Lampung yang berfokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll, pengembangan di beberapa daerah pesisir, yaitu komoditas perikanan seperti tambak udang untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatra. Hasil bumi yang melimpah menjadikan banyak industri-industri yang tumbuh di daerah ini seperti di daerah pesisir Panjang, daerah natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya, hal ini yang menjadi salah alasan daerah Lampung dijadikan sebagai daerah transmigrasi penduduk.

Arus perpindahan penduduk yang terus berlangsung menjadikan Lampung terdiri dari masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, masyarakat lokal yaitu masyarakat asli suku Lampung sedangkan masyarakat pendatang yaitu masyarakat yang datang dan tinggal dan menetap di Lampung. Kehadiran masyarakat selain suku Lampung seiring berjalannya waktu terjadi bukan hanya karena program kolonialisasi dan transmigrasi seperti masa pemerintahan Hindia Belanda yang bekerja dan

dipekerjakan disektor perkebunan dan pertanian melainkan transmigrasi dilakukan karena ada keinginan masyarakat untuk tinggal, bekerja dan menetap di Lampung dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup. Transmigrasi yang dilakukan secara terus menerus menjadikan daerah Lampung terdiri dari berbagai masyarakat antara lain terdapat masyarakat Bali, Sunda, Padang , Cina, keturunan Arab dan yang paling banyak adalah masyarakat Jawa.

Lampung sebagai daerah transmigrasi, masyarakatnya terdiri atas masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Pelly (1989:2) menjelaskan bahwa, kelompok dominan dalam masyarakat majemuk mencoba berfungsi sebagai “wadah pembauran” (*melting pot*) kelompok-kelompok etnis lainnya. Sebagai kelompok-kelompok minoritas (*sub-ordinat-group*), mereka menggunakan budaya kelompok etnis yang dominan (*super-ordinat-group*), sebagai orientasi akulturasi dalam kehidupan bersama. Dalam pergaulan sehari-hari tampak bahwa kelompok-kelompok minoritas berusaha menggunakan bahasa, etiket, pakaian, sistem budaya, tipikal makanan kelompok dominan. Masyarakat Lampung sebagai kelompok dominan berfungsi sebagai wadah pembauran atas masyarakat Jawa sebagai kelompok minoritas. Masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari berusaha menggunakan bahasa Lampung, sistem budaya dan tipikal makanan masyarakat Lampung dalam proses interaksi sosial sebagai suatu bentuk orientasi akulturasi dalam kehidupan bersama serta proses beradaptasi dan penyesuaian diri dengan masyarakat Lampung.

Bahasa dalam studi kebudayaan (*culture*), ditempatkan sebagai sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Bahasa yang dinyatakan sebagai unsur terpenting dalam studi kebudayaan ini juga merupakan media pembauran terpenting yang digunakan oleh masyarakat pendatang dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan tempat tinggal, dalam hal ini adalah masyarakat Jawa yang beradaptasi dengan masyarakat Lampung.

Bahasa yang digunakan dalam masyarakat Lampung yaitu bahasa Lampung. Bahasa Lampung tidak mengenal tingkatan seperti yang terdapat dalam bahasa Jawa (tingkat *ngoko*, *kromo*, *kromo Inggil*), akan tetapi seperti halnya bahasa yang lain, bahasa Lampung memiliki ragam bahasa maupun dialek yaitu terdiri dari dua dialek Api (A) dan dialek Nyo (O), yang masing-masing penggunaan dialek itu disesuaikan dengan adat dan wilayah tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Bahasa Lampung saat ini masih hidup dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Lampung, dalam komunikasi kehidupan sehari-hari. Kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Lampung digunakan sebagai lambang kebanggaan daerah Lampung, lambang identitas daerah Lampung, alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat Lampung, sarana pendukung budaya Lampung dan budaya Indonesia, serta pendukung sastra Lampung dan sastra Indonesia, di dalam

hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia (<http://effendisanusi.blogspot.com/bahasa-lampung-kedudukan-fungsi-dialek.html>). Masyarakat Lampung yang ada di Kampung Indra Putra Subing menggunakan bahasa Lampung sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas dan alat komunikasi di dalam keluarga serta masyarakat Lampung, lalu ketika daerah Lampung banyak didatangi oleh berbagai suku yang ada di Indonesia khususnya suku Jawa, apakah ada keharusan yang mewajibkan penggunaan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dan bagaimana masyarakat Jawa menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memberikan judul dalam penelitian ini yaitu “Bahasa Lampung Sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa Dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung?
2. Bagaimana integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk :

1. Mengetahui bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung.
2. Mengetahui integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu Sosiologi dan Antropologi.
  - b. Menambah pustaka ilmu pengetahuan sosial, khususnya mengenai bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung.
  - c. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan gambaran kepada masyarakat Jawa di Lampung khususnya dan masyarakat pada umumnya kaitanya dengan integrasi dalam masyarakat melalui penggunaan bahasa Lampung.

- b. Menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung

## **E. Batasan Istilah**

Penulis menggunakan batasan istilah untuk membatasi permasalahan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, menghindari bias pengertian, dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

### **1. Bahasa Lampung**

Bahasa merupakan berbagai suara yang diciptakan dengan paru-paru, tenggorokan, lidah, gigi dan bibir secara sistematis mewakili peristiwa-peristiwa dalam sistem-sistem saraf ( Mulyana, 2005:99).

Bahasa Lampung merupakan sebuah bahasa yang dipertuturkan oleh warga atau masyarakat suku Lampung Asli di Provinsi Lampung (<http://www.lampungprov.go.id/sejarahlampung.html>).

Bahasa Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Lampung yang digunakan oleh masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung di kampung Indra Putra Subing.

### **2. Integrasi**

Istilah integrasi berasal dari kata latin “Integrate” artinya member tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata yang sama dibentuk kata

sifat “Integer” yang berarti utuh. Dengan demikian integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh (Handoyo, 2007:87).

Menurut Hendropuspito (1989 : 373-377) integrasi adalah suatu modus kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem budaya kelompok-kelompok etnis dan sosiologis untuk berelasi dan bekerja sama berdasarkan ideologi dan norma dasar yang sama guna menyelenggarakan fungsi sosio-budaya yang lebih tinggi, tanpa merugikan ciri-ciri kebhinnekaan.

Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu persatuan yang dilakukan melalui kegiatan bersama antara masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Masyarakat Lampung**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif dan mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut (Horton dan Hunt, 1984:59). Masyarakat Lampung adalah warga penduduk asli yaitu suku Lampung yang sudah lama menetap bahkan turun temurun bertempat tinggal daerah di Lampung.

Masyarakat Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi baik dengan sesama masyarakat Lampung maupun



masyarakat lain di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **4. Masyarakat Jawa**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif dan mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut (Horton dan Hunt, 1984:59).

Masyarakat Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa yang berasal dari pulau Jawa maupun keturunan Jawa yang lahir di Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah..

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang rangkuman penelitian terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian. Kajian pustaka digunakan penulis untuk memberikan posisi penelitian yang dilakukan, apakah penulis melakukan penelitian awal, penelitian lanjutan, atau penelitian terapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry (2013) dengan judul *Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum hubungan integrasi sosial antara masyarakat lintas suku di Sungai Kelambu berjalan dengan baik. Integrasi sosial yang baik itu ditandai dengan tingginya intensitas interaksi sosial antar masyarakat, tidak terjadi jarak sosial dan upaya menjaga keamanan dan harmoni bersama. Interaksi dan kerjasama antara masyarakat berjalan dengan baik, bahkan terjadi perkawinan campuran antara suku. Integrasi mulai terganggu oleh hal-hal yang dapat memecah belah masyarakat. Persoalan-persoalan ini timbul bukan karena melemahnya ikatan integrasi diri dalam masyarakat Sungai Kelambu itu sendiri, akan tetapi sebagai akibat dari pengaruh-pengaruh dari luar Sungai Kelambu. Dampak dari persoalan tersebut sangat signifikan bagi kelangsungan integrasi masyarakat Sungai Kelambu, akibatnya status integrasi di Sungai

Kelambu menjadi sangat rentan karena masyarakat menjadi terganggu secara sosial dan psikologis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendry integrasi sosial dalam masyarakat multi etnik.

Penelitian mengenai *Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah dan Mentalitas yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial dalam Masyarakat Sumatera Barat* oleh Efiyanti (2013). Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Pertama*, dalam sosio-budaya masyarakat Minangkabau ditemukan suatu bentuk sistem kekerabatan yang dapat mempererat integrasi sosial yang disebut *malakok*. *Malakok* merupakan sistem kekerabatan yang membuat seorang pendatang yang masuk dan bertempat tinggal pada satu daerah bergabung dengan salah satu suku yang ada dalam daerah tersebut. Pendatang akan dianggap sebagai saudara sesuku. *Kedua*, integrasi sosial tercipta karena adanya peran kepemimpinan adat dalam struktur masyarakat Minangkabau, di samping pemerintahan formal (*wali nagari*). Integrasi terjadi jika masyarakat pendatang dapat melihat pentingnyaperan pimpinan adat dalam struktur masyarakat Minangkabau, dan dapat menghormati struktur tersebut. *Ketiga*, integrasi sosial terjadi dalam sikap dan mentalitas yang bersifat terbuka

dantoleran. Bagi masyarakat Minangkabau “pandaian hati-hati dalam bergaul” adalah satu diantara syarat-syarat terbentuknya kehidupanharomonis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembauran dan integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efiyanti berfokus pada Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah dan Mentalitas yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial dalam Masyarakat Sumatera Barat. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Efiyanti.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Raga (2013) mengenai *Modal Sosial Dalam Pengintegrasian Masyarakat Multietnis Pada Masyarakat Desa Pakraman Di Bali*, hasil penelitian mengemukakan bahwa masyarakat desa pakraman di Bali merupakan masyarakat multietnik, kemultietnikian tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai kelompok etnik yang bermukim di wilayah tersebut, seperti etnis Bali, etnis Tionghoa, dan etnis Jawa. Jaringan hubungan sosial yang dikembangkan ada yang didasarkan atas kedekatan tempat tinggal, kekerabatan, kepentingan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Integrasi sosialnya tampak dalam bentuk perkawinan, hubungan pertetanggaan/ hubungan tempat tinggal, persekutuan/perkumpulan/organisasi sosial baik yang berbasis sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Model kontrol

sosial yang dikembangkan berupa penanaman nilai melalui sosialisasi, pemanfaatan sistem sosial keluarga/*kuren*, *desa pakraman*, berbagai kelembagaan formal, dan dengan pemanfaatan budaya fisik seperti surat, telepon, radio, pengeras suara, disamping itu juga digunakan bahasa. Kontrol sosial dalam pemeliharaan modal sosial dan integrasi antar etnik dilakukan secara *sekala* dan *niskala*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang integrasi yang ada dalam masyarakat multietnik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raga berfokus pada modal sosial sebagai pengintegrasian masyarakat multietnis pada masyarakat salah satu sarana komunikasi antarsuku bangsa. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raga.

Penelitian terdahulu mengenai *Peran Bahasa Lokal Dalam Integrasi Masyarakat di Desa Adean Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut* Yokiman (2014). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran bahasa lokal dalam integrasi masyarakat yang ada di desa Adean dan adaptasi masyarakat pendatang dan kebudayaan Banggai khususnya Bahasa lokal/daerah serta faktor penyebab masyarakat pendatang yang ada di desa Adean enggan berbahasa lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan bahasa lokal

di desa Adean belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena adaptasi masyarakat pendatang yang ada di desa Adean masih belum berlangsung baik, masyarakat pendatang masih ada kecenderungan bergaul dengan masyarakat lokal tanpa memperhatikan kebudayaan masyarakat asli yaitu dalam berbahasa lokal/banggai sehingga tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan Yokiman berfokus pada Peran Bahasa Lokal Dalam Integrasi Masyarakat di Desa Adean Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yokiman.

Penelitian mengenai *Harmoni Kehidupan Pada Masyarakat Plural: Studin Kasus Integrasi Sosial Antaretnis Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* oleh Lindayanti (2014). Hasil penelitian menunjukkan Integrasi sosial yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berjalan alamiah karena tidak ada komunitas etnis yang dominan, beberapa kelompok etnis yang ada adalah warga pendatang jadi tidak ada komunitas yang menempatkan sebagai etnis asli. Dengan demikian kelompok etnis di daerah penelitian, baik di Nipah Panjang maupun Muara Sabaktidak ada yang merasa superior. Mereka hidup bersama untuk

mencari kehidupan, saling toleransi dan bekerja sama meskipun masing-masing komunitas etnis mengukuhkan identitas kulturalnya namun saling menghargai. Kesenian merupakan alat penyatu etnis. Hubungan yang baik antar etnis disimbolkan melalui terjadinya perkawinan antar Etnis. Etnis Tionghoa biasa menikah dengan etnis Banjar dan etnis Melayu tetapi tidak atau jarang terjadi perkawinan etnis Tionghoa dan etnis Bugis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lindayanti berfokus pada Integrasi Sosial Antar etnis. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian mengenai *Harmonisasi, Integrasi Desa Pakraman dengan Desa Dinas Yang Multietnik dan Multiagama Menghadapi Pergeseran, Pelestarian, dan Konflik di Bali* oleh Sunu (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa dinas dan desa *pakraman* di Bali pada umumnya berada dalam kondisi harmonis dan terjadi hubungan komunikasi antara unsur desa dinas dan desa *pakraman* dalam susunan struktur pemerintahan. Keharmonisan desa dinas dan desa *pakraman* memunculkan ungkapan “satu badan dua kepala”. Integrasi masyarakat multikulturalisme secara normatif tertuang dalam Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2012 tentang Desa *Pakraman* dalam pasal 3 ayat (7): *parahyangan*

dan tempat suci, baik bagi umat Hindu maupun umat lain yang ada dalam wilayah desa *pakraman/banjar pakraman* dijaga bersama-sama oleh seluruh warga/*krama* dari desa *pakraman/banjar pakraman* atas dasar toleransi dan kerukunan serta saling menghormati dalam rangka membina rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Implementasi dari pasal 3 ayat 7 di atas di Desa *Pakraman* Kuta, terdapat hubungan secara sosio-historis dari aspek multikulturalisme sudah mulai ketika *mads langa* di Kuta yaitu ketika zaman kerajaan. *Mads langa* kawin dengan keturunan Tionghoa sehingga disebut *mads langa* adalah bagian dari kehidupan dan dinamika masyarakat Tionghoa di Desa *Pakraman* Kuta.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunu berfokus pada *Harmonisasi, Integrasi Desa Pakraman dengan Desa Dinas Yang Multietnik dan Multiagama Menghadapi Pergeseran, Pelestarian, dan Konflik di Bali*.

Tulisan Nonna Kushnirovich (2010) mengenai "*Ethnic Niches And Immigrants' Integration*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa imigran dari Uni Soviet membuat kelompok etnis dalam kehidupan pribadi dan pasar tenaga kerja di Israel. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi imigran adalah kompetensi bahasa Ibrani secara profesional, dan pendapatan rumah tangga. Keteraturan membaca koran dalam bahasa



Ibrani adalah satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kehidupan pribadi yang mempengaruhi integrasi imigran. Imigran yang membaca koran di Ibrani lebih sering, dilaporkan memiliki integrasi lebih tinggi dalam masyarakat tuan rumah. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa imigran yang membaca koran Ibrani juga membaca pekerjaan iklan dan memiliki kesempatan lebih tinggi untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang integrasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa Lampung sebagai alat integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal suku Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nonna Kushnirovich Integrasi imigran dalam masyarakat tuan rumah digambarkan oleh integrasi imigran dalam kehidupan pribadi dan integrasi di pasar tenaga kerja. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nonna Kushnirovich.

## **B. Landasan Teoretik**

Penelitian ini mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang bahasa Lampung sebagai alat integrasi sosial masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah). Hasil dari penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Kerangka teori ini memberikan gambaran mengenai teori yang akan penulis gunakan untuk menganalisis

permasalahan bahasa Lampung sebagai alat integrasi sosial masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung.

Asumsi dasar dari teori teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yaitu, masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling mempengaruhi. Suatu sistem adalah gabungan dari subsistem atau unsur-unsur yang saling memengaruhi satu sama lain. Sistem dapat bekerja dengan baik ketika unsur-unsur yang ada di dalam sitem tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing, dan sebaliknya suatu sistem akan mengalami masalah dalam menjalankan fungsinya apabila unsur-unsur yang ada di dalamnya tidak dapat menjalankan perannya dengan baik.

Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem". Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem- *Adaptation*(A), *Goal Attainment*(G), *Integration*(I), *Latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL (Ritzer dan Goodman 2008:121). Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:

### **1. *Adaptation* (Adaptasi):**

Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan

menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Adaptasi dilakukan sebagai respon dari tantangan alam maupun sosial yang mengalami masalah atau perubahan, sehingga memerlukan suatu penyesuaian agar sistem dapat tetap berjalan. Masyarakat Lampung sebagai tuan rumah pemilik wilayah memiliki sistem sosial budaya yang dipelihara dan dipegang teguh sebagai sebuah pedoman dalam hidup yang berbeda dengan masyarakat Jawa. Sistem budaya yang ada antara lain berkaitan dengan adat istiadat, sistem agama, sistem kekerabatan dan sistem bahasa.

Masyarakat Jawa sebagai pendatang yang tinggal di Kampung Indra Putra Subing dengan membawa sistem budaya yang berbeda harus beradaptasi agar bisa diterima di lingkungan masyarakat sehingga sistem berjalan sesuai dengan fungsinya. Bahasa Lampung sebagai salah satu unsur dari sistem yang ada dapat digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai alat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan melalui proses mempelajari bahasa Lampung itu sendiri kemudian penggunaan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung. Penyesuaian diri juga dilakukan oleh masyarakat Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Jawa.

## **2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan):**

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Penggunaan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi

masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung adalah agar diterimanya masyarakat Jawa yang tinggal di Kampung Indra Putra Subing serta diterimanya budaya Lampung oleh masyarakat Jawa. Tercapainya tujuan bersama dapat ditempuh dengan penggunaan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung. Tujuan tersebut akan tercapai apabila unsur-unsur dalam bahasa Lampung sebagai sebuah sistem dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

### **3. *Integration (Integrasi):***

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L). Penyatuan atau integrasi merupakan harmonisasi keseluruhan unsur-unsur di dalam suatu sistem sosial. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila terjadi suatu penyatuan atau integrasi dari seluruh unsur-unsur yang ada didalamnya. Integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung akan tercipta ketika unsur dari penyesuaian lingkungan (cara mempelajari bahasa Lampung), pencapaian tujuan ( bahasa Lampung digunakan sebagai dalam berkomunikasi) dan pemeliharaan pola (dampak positif penggunaan bahasa Lampung) berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

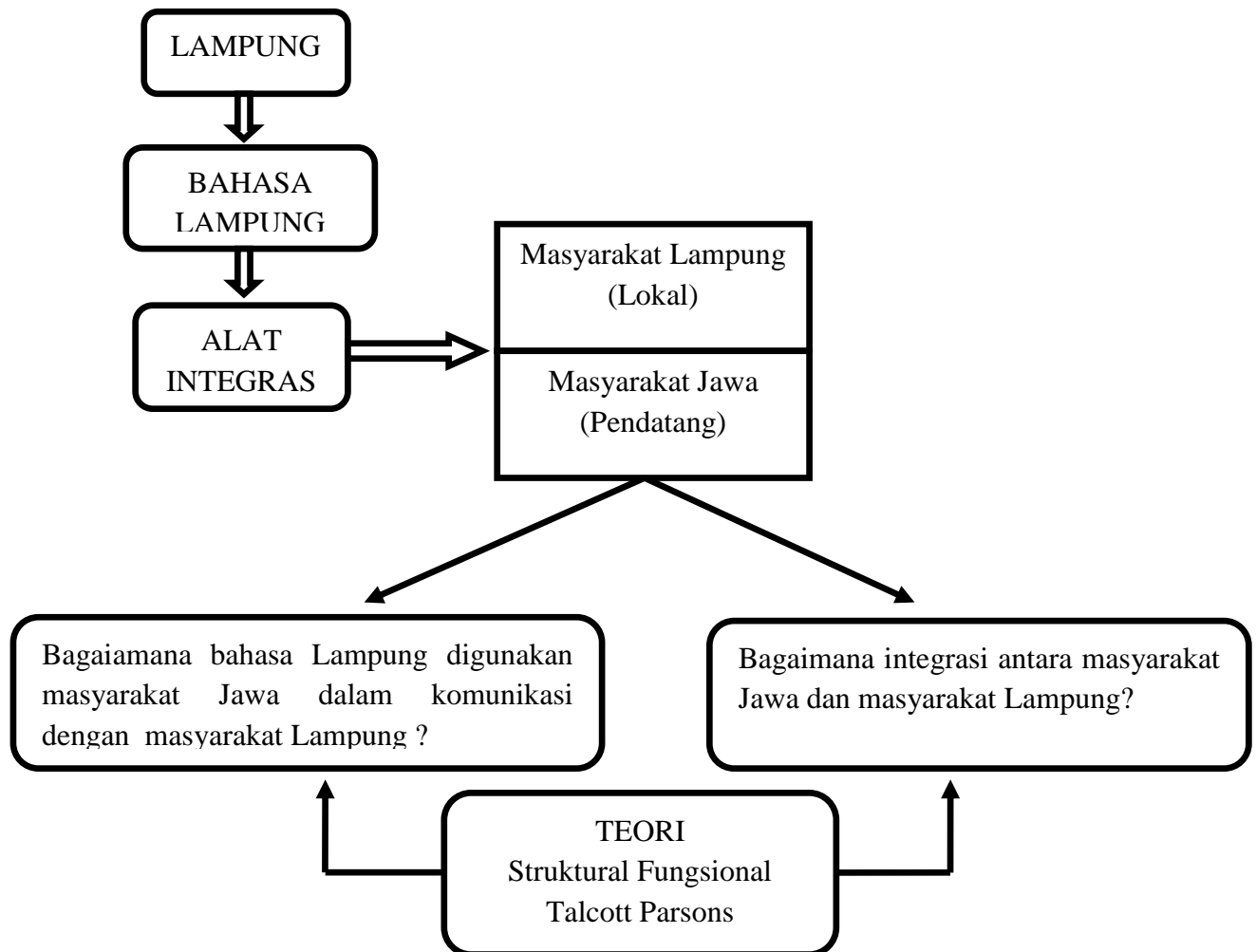
### **4. *Latency (Latensi atau Pemeliharaan Pola):***

Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pemeliharaan pola dilakukan untuk tetap mempertahankan segala sesuatu yang dimiliki agar tetap berjalan dengan baik. Suatu sistem akan berjalan dengan baik apabila masing-masing unsur berfungsi dengan baik. Pemeliharaan pola dapat dilakukan apabila penyesuaian lingkungan dan tujuan dapat tercapai melalui penggunaan bahasa Lampung dalam berkomunikasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung serta dampak positif yang ditimbulkan sehingga bahasa Lampung terus digunakan sebagai alat komunikasi.

Alasan memilih teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dalam penelitian karena, teori fungsionalisme struktural ini yang paling tepat untuk mendekati dan menganalisis permasalahan dalam penelitian yaitu bahasa Lampung sebagai alat integrasi sosial masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah), sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana bahasa Lampung digunakan oleh masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di atas menjelaskan bahwa Lampung sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan ibukota Bandar Lampung. Secara geografis daerah Lampung sangat dekat dengan pulau Jawa, di masa lalu, Lampung termasuk salah satu provinsi yang dijadikan tujuan perpindahan penduduk dari pulau Jawa. Kehadiran masyarakat selain

suku Lampung terjadi karena ikatan perkawinan lintas etnis atau agama dan juga karena ada perpindahan penduduk besar-besaran sejak zaman Hindia Belanda, yang disebut dengan program transmigrasi.

Bahasa yang digunakan dalam masyarakat Lampung yaitu bahasa Lampung. Kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Lampung digunakan sebagai lambang kebanggaan daerah Lampung, lambang identitas daerah Lampung, alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat Lampung, lalu bagaimana masyarakat Jawa menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi yang tercipta. Penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons sebagai alat analisis “Bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah), sehingga akan diperoleh hasil penelitian dan menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu tentang bagaimana bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi antara masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Kampung Indra Putra Subing. Pengambilan data juga dilengkapi penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Jenis penelitian ini dipilih karena lebih tepat digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lampung dan Integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing.

Penelitian kualitatif dipilih dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pemaknaan tentang penggunaan bahasa Lampung, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dalam bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penulis membawa panduan wawancara yang berisi seperangkat daftar pertanyaan yang bersifat terbuka dan fleksibel. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan yaitu tentang penggunaan bahasa Lampung sebagai alat



komunikasi masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lampung dan Integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Alasan memilih lokasi sebagai tempat penelitian karena di lokasi penelitian tersebut masyarakat lokal suku Lampung dan masyarakat pendatang Jawa hidup sangat dekat berdampingan. Wilayah yang awal mulanya sebagai suatu lokasi *Translok* (transmigrasi lokal) dari Kampung Induk Terbanggi Besar dengan jumlah KK 142 jiwa, dengan penduduk seluruhnya adalah masyarakat Suku Lampung asli. Kampung ini berdiri pada tahun 1957 yang dipimpin oleh Pangeran Punya Bumi.

Pada tahun 1962an datanglah penduduk transmigran dari berbagai daerah antara lain dari daerah pulau Jawa di Kampung Indra Putra Subing. Kampung ini terdiri dari masyarakatnya yang terbagi atas mayoritas masyarakat Lampung dan mayoritas masyarakat Jawa, dengan terdapat beberapa masyarakat Sunda, masyarakat Batak, masyarakat Cina dan masyarakat keturunan Arab, sehingga lokasi ini sangat tepat dipilih sebagai lokasi penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa Lampung oleh masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampungserta

integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Fokus penelitian kemudian menjadi rumusan masalah yang dijawab penulis melalui penelitian yang telah dilakukan. Pengamatan di lapangan dan pengumpulan data dilakukan oleh penulis sesuai dengan wawancara maupun observasi yang telah dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian menjadi acuan saat penelitian di lapangan sehingga penelitian memperoleh hasil yang mendalam dan tidak meluas.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data Primer**

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari wawancara dengan informan penelitian. Data primer diperoleh penulis secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi. Penulis memperoleh data primer dengan cara menentukan subjek penelitian terlebih dahulu, kemudian menentukan informan untuk diwawancara dan diamati. Wawancara untuk memperoleh data primer dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Jawa dan Masyarakat Lampung yang menggunakan Bahasa Lampung dalam berkomunikasi. Sumber data yang lainnya diperoleh dengan melihat dokumentasi dan arsip yang ada di Kampung Indra Putra Subing.

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam

berkomunikasi. Subjek penelitian yang menjadi sasaran penulis tidak seluruhnya menjadi informan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta kedalaman pemahaman subjek terhadap informan utama dan fokus masalah penelitian. Subjek penelitian selanjutnya ditemui oleh penulis untuk memperoleh informan utama dan informan pendukung.

## **b. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi di Kampung Indra Putra Subing . Informan memberikan data yang diperlukan penulis untuk mendapatkan hasil penelitian. Informan diperoleh dari mencari dan mengamati secara langsung dalam masyarakat serta rekomendasi dari anggota masyarakat Kampung Indra Putra Subing baik itu masyarakat Jawa ataupun masyarakat Lampung serta tokoh masyarakat untuk mengetahui masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung. Penulis membagi informan penelitian saat pengumpulan data. Pembagian informan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membandingkan guna validasi data dan melengkapi data hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Informan Utama**

Informan yang secara langsung mengalami fenomena yang diteliti dan mengetahui secara mendalam fenomena tersebut disebut sebagai informan utama. Penulis menemukan informan utama dengan mencari dan mengamati secara langsung dalam masyarakat serta rekomendasi dari anggota masyarakat Kampung Indra Putra Subing baik itu masyarakat Jawa ataupun masyarakat Lampung serta tokoh masyarakat untuk mengetahui masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung.

Informasi yang diberikan oleh salah satu tokoh masyarakat bernama Achmad PR (72th) memberikan informasi bahwa saat ini ada banyak sekali masyarakat Jawa yang dapat berbahasa Lampung dan berkomunikasi dengan masyarakat Lampung, perangkat desa seperti Paino (45th), Muslimah (40th), Rohmadi (37th) dan Nirman (62th) dapat berbahasa Lampung dan menggunakannya ketika berkomunikasi dengan masyarakat Lampung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan dikonfirmasi langsung dengan yang bersangkutan Paino, Muslimah, Rohmadi dan Nirman dijadikan informan utama dalam penelitian.

Informasi menurut Sutiyo (53th) mantan kepala Dusun V yang telah ditemui dan diwawancarai, informasi yang diperoleh ada beberapa nama yang direkomendasikan yaitu Dullah (52th),

Maksum (38th), Zainudin (41th), mantan sekretaris desa Tarmizi (43th), Amat (52th) karena nama yang disebutkan diatas menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sutiyo dan dikonfirmasi langsung dengan yang bersangkutan, nama tersebut di atas dijadikan informan utama dalam penelitian.

Menurut pengamatan dan pencarian secara langsung dalam masyarakat diperoleh informasi yaitu ada Suroto berprofesi sebagai dokter yang biasa berkomunikasi dengan bahasa Lampung jika bertemu pasien masyarakat Lampung, Rahmad (25th) dan Bowo (27th) serta Dikem (54th) adalah masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung. Berdasarkan informasi yang diperoleh Rahmad dan Bowo serta Dikem dijadikan informan utama dalam penelitian. Berdasarkan informan-informan yang telah disebutkan di atas maka dapat dirangkum informan dalam penelitian ini pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1: Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin L/ P	Usia (Th)	Keterangan
1.	Nirman	L	62	Masyarakat Jawa
2.	Rohmadi	L	38	Masyarakat Jawa
3.	Sutiyo	L	53	Masyarakat Jawa
4.	Dikem	P	54	Masyarakat Jawa
5.	Rahmad	L	25	Masyarakat Jawa
6.	Suroto	L	37	Masyarakat Jawa
7.	Muslimah	P	40	Masyarakat Jawa
8.	Bowo	L	28	Masyarakat Jawa
9.	Wisnu	L	12	Masyarakat Jawa
9.	Paino	L	45	Masyarakat Jawa
10.	Tarmizi	L	43	Masyarakat Lampung
11.	Achmad PR	L	72	Masyarakat Lampung
12.	Amat	P	65	Masyarakat Lampung
13.	Zainudin	L	41	Masyarakat Lampung
14.	Dullah	L	52	Masyarakat Lampung
15.	Maksum	L	38	Masyarakat Lampung

## 2) Informan Pendukung

Informan pendukung dibutuhkan penulis untuk memberikan informasi tambahan terkait dengan penggunaan bahasa Lampung oleh masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi antara Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing. Penggunaan bahasa Lampung serta integrasi antara Masyarakat Jawa dengan Masyarakat Lampung diketahui oleh informan pendukung namun tidak terlalu mendalam karena informan ini tidak sering atau hanya pernah secara langsung menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung.

Informasi yang diberikan oleh informan pendukung selanjutnya penulis gunakan untuk membandingkan dengan informasi yang diberikan oleh informan utama dan sebagai pelengkap informasi pada beberapa bagian penelitian. Informan pendukung juga menjadi bagian penting dalam penelitian yang dilakukan. Berikut penulis tampilkan daftar informan pendukung dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2: Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin L/ P	Usia (Th)	Keterangan
1.	Udin	L	37	Masyarakat Sunda
2.	Rusnali	L	35	Masyarakat Sunda
3.	Sunartik	P	32	Masyarakat Sunda

## 2. Data Sekunder

Penulis memerlukan data sekunder guna mendukung penelitian dan penulisan hasil penelitian. Data sekunder yang diperoleh penulis melalui penelitian berupa data monografi desa dan profil desa dalam bentuk dokumen. Foto atau gambar yang digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan yakni gambar pintu masuk desa, gambar *Aksara Lampung*, gambar pengajian ibu-ibu, gambar *melayat* (kematian), gambar penambangan pasir, gambar upacara pernikahan. Penulis menggunakan foto atau gambar yang dihasilkan sendiri yaitu pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau pada saat wawancara berlangsung.

## E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan judul Bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal Suku Lampung (studi kasus di Kampung Indra Putra Subing, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah) dilakukan mulai pada tanggal 23 Februari menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini yaitu masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung yang ada di Kampung Indra Putra Subing baik itu dari kondisi lingkungan fisik, sosial budaya, pendidikan sarana prasarana, ekonomi, kegiatan bersama, gotong royong, upacara pernikahan, kesenian, agama dan adat istiadat masyarakat. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis, untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan:

#### **1) Catatan-catatan**

Penulis menggunakan catatan-catatan untuk mempermudah mengingat data atau informasi dari informan mengenai bagaimana masyarakat Jawa menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Jawa, bagaimana integrasi yang tercipta antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung serta kondisi fisik, sosial budaya yang ada.



## 2) Telepon Genggam

Telepon Genggam digunakan penulis untuk merekam ketika melakukan wawancara dengan informan serta sebagai alat komunikasi untuk menghubungi informan dalam penelitian yang dilakukan.

## 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis meliputi pengamatan lingkungan sosial, budaya dan fisik masyarakat di Kampung Indra Putra Subing dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapat data dan keterangan secara langsung, mendalam, dan rinci mengenai pemahaman dan pandangan dari para informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, santai dan menciptakan suasana keakraban, sehingga didapatkan data dan informasi yang akurat dan tepat dari para informan. Wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu 25 Februari 2015 pukul 08.00–09.00 WIB, dengan informan Suroto (37th) yang bertempat di rumah penulis di RT 03 Dusun V. Wawancara dilakukan ketika Suroto berkunjung kerumah penulis setelah memeriksa pasien karena profesinya sebagai dokter, dalam suasana santai Suroto mengobrol tentang kuliah penulis sehingga penulis melakukan wawancara pada saat itu. Wawancara

dilakukan satu kali secara tuntas karena kesibukan bekerja informan yang sulit ditemui.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu 25 Februari 2015 pukul 11.00–12.30 WIB dengan informan Achmad PR (72th) yang bertempat di rumah Achmad PR di RT 01 Dusun IV. Wawancara dilakukan langsung dengan mendatangi rumah Achmad dan langsung bertemu, dalam suasana santai serta Achmad tidak sedang ada kegiatan sehingga penulis melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada waktu ini karena pada saat itu informan sedang beristirahat setelah bekerja di kebun pagi harinya.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu 25 Februari 2015 pukul 19.00–20.00 WIB dengan informan Rohmadi (38) yang bertempat tinggal di rumah Rohmadi yaitu di RT 03 Dusun V. Wawancara dilakukan pada waktu itu karena menurut informasi yang di dapat Rohmadi bekerja sampai sore hari setiap harinya sehingga pada malam harinya ketika didatangi kerumah untuk wawancara Rohmadi sudah tidak ada pekerjaan dan Rohmadi sedang menonton TV sembari meminum kopi, wawancara dilakukan pada waktu itu.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat 27 Februari 2015 pukul 13.00–14.30 WIB dengan informan Tarmizi (43th) yang bertempat tinggal di rumah Bapak Tarmizi yaitu di RT 02 Dusun III. Wawancara dilakukan pada waktu itu karena ketika dihubungi lewat telepon Tarmizi sedang tidak ada di rumah dan baru pulang kerumah jam 14.00 WIB sehingga wawancara dilakukan pada waktu itu. Wawancara dengan informan

dilakukan tiga kali, dua kali bertatap muka dan satu kali melalui telepon untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat 27 Februari 2015 pukul 19.00–20.30 WIB dengan informan Nirman (62th) yang bertempat tinggal di rumah Nirman yaitu di RT 03 Dusun VI. Wawancara dilakukan pada waktu itu karena ketika didatangi kerumah untuk wawancara, Nirman sedang bersantai minum kopi sambil melihat TV , wawancara dilakukan pada waktu itu.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat 27 Februari 2015 pukul 19.00–20.30 WIB dengan informan Dikem (54th) yang bertempat tinggal di rumah Nirman (62th) di RT 03 Dusun VI, Dikem merupakan istri dari Nirman. Wawancara dilakukan pada waktu itu karena ketika didatangi kerumah untuk wawancara Dikem sedang bersantai dengan Nirman, wawancara dilakukan pada waktu itu.

Wawancara dilakukan pada hari Minggu 1 Maret 2015 pukul 09.00–11.00 WIB dengan informan Rahmad (25th) yang bertempat di depan dinas cipta karya dan tata ruang Kabupaten Lampung Tengah, wawancara dilakukan pada waktu itu dan secara tidak sadar informan telah diwawancarai.

Wawancara dilakukan pada hari Minggu 1 Maret 2015 pukul 12.00–12.30 WIB dengan informan Amat (52th) yang bertempat di rumah Amat RT 01 Dusun IV. Wawancara dilakukan langsung dengan mendatangi

rumah Amat dan langsung bertemu, dalam suasana santai tidak sedang ada kegiatan sehingga penulis melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan pada hari Senin 2 Maret 2015 pukul 10.00–11.00 WIB dengan informan Muslimah (40th) yang bertempat di rumah Muslimah RT 01 Dusun IV. Wawancara dilakukan langsung dengan mendatangi rumah Muslimah dan langsung bertemu, ketika itu Muslimah sedang menunggu anak bungsunya pulang sekolah sehingga penulis melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan pada hari Senin 2 Maret 2015 pukul 20.00–22.00 WIB dengan informan Bowo (27th) yang bertempat tinggal di rumah Sutiyo yaitu di RT 03 Dusun V. Wawancara dilakukan pada waktu itu karena Bowo sedang duduk santai sembari mengobrol dengan keluarga dan rekan-rekannya, sehingga wawancara dilakukan pada waktu itu.

Wawancara dilakukan pada hari Selasa 3 Maret 2015 pukul 19.00–20.30 WIB dengan informan Paino (45th) yang bertempat dirumah penulis yaitu di RT 03 Dusun V saat Paino berkunjung, wawancara dilakukan dengan santai dan tanpa sadar informan telah diwawancarai.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis 5 Maret 2015 pukul 15.00–16.00 WIB dengan informan Zainudin (41th) yang bertempat dirumah Zainudin yaitu di RT 01 Dusun IV. Terdapat kesuliatan saat menemui Zainudin karena kesibukan yang dimiliki, penulis baru bisa bertemu dan melakukan wawancara setelah berkunjung tiga kali, sehingga wawancara dilakukan.

Wawancara dilakukan pada hari Jumat 6 Maret 2015 pukul 12.00-12.30 WIB dengan informan Maksum (38th) yang bertempat di rumah penulis yaitu di RT 03 Dusun V saat Maksum berkunjung ke rumah untuk membeli rokok, wawancara dilakukan dengan santai sembari minum kopi dan tanpa sadar informan telah diwawancarai.

Wawancara dilakukan pada hari Selasa 10 Maret 2015 pukul 12.00-12.30 WIB dengan informan Dullah (52th) yang bertempat di rumah penulis yaitu di RT 03 Dusun V saat Dullah berkunjung ke rumah penulis untuk berbelanja, wawancara dilakukan dengan santai sembari minum kopi dan tanpa sadar informan telah diwawancarai.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung meliputi pengambilan foto atau gambar yakni gambar pintu masuk desa, gambar *Aksara Lampung*, gambar pengajian ibu-ibu, gambar *melayat* (kematian), gambar penambangan pasir, gambar upacara pernikahan. Pengambilan data sekunder juga dilakukan dengan mengutip dokumen data monografi dan profil desa untuk melihat kondisi demografi, kondisi fisik, sosial dan budaya masyarakat kampung Indra Putra Subing. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

### **F. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercayai kebenarannya. Teknik yang dipilih penulis dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh melalui penelitian. Pengujian keabsahan dilakukan pada hasil penelitian yang belum memiliki kecenderungan sama dan membingungkan dalam penulisan hasil, sehingga perlu dibandingkan dan dicari jawaban yang tepat untuk memperoleh hasil yang sah.

Pengujian keabsahan data dilakukan penulis terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan informan utama yakni Achmad PR (72th) terkait gambaran umum masyarakat di Kampung Indra Puta Subing. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan informasi yang diberikan antara informan Achmad dan informan Tarmizi (43th), penulis melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh jawaban yang sesungguhnya dengan cara melihat dokumen monografi desa yang ada di kantor balai desa Indra Putra Subing. Perbandingan telah dilakukan penulis dengan melihat dokumen data monografi desa terkait gambaran umum masyarakat sehingga data yang diperoleh valid. Berdasarkan pemanfaatan sumber lain dengan teknik perbandingan yang telah dilakukan tersebut, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian telah mencapai keabsahan.

## **G. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif, dimana peneliti akan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Penulis menggunakan tenkis analisis data yang diberikan Miles yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Pengambilan simpulan atau verifikasi. Tahap analisis data dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Penulis melakukan penelitian di Kampung Indra Putra Subing pada bulan Februari 2015 untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan. Penelitian diawali dengan memberikan surat izin penelitian kepada kepala kampung, yang kemudian dapat dilanjutkan pada proses penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data melalui tiga kegiatan pokok yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di lapangan dengan menggunakan alat bantu seperti buku tulis, bulpoin dan kamera digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui rekomendasi dari tokoh masyarakat yaitu Achmad PR (72th) untuk memperoleh data gambaran umum penelitian, sekretaris desa dan anggota masyarakat serta pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh informan dan

dokumentasi yang diinginkan. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada masyarakat Jawa, masyarakat Lampung, tokoh masyarakat, perangkat desa di Kampung Indra Putra Subing. Wawancara dilakukan penulis dengan melakukan tanya jawab kepada informan dan mencatat semua jawaban yang diperoleh dari wawancara. Wawancara dilakukan secara individu tatap muka penulis dengan informan langsung untuk memperoleh data yang mendalam.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan penulis untuk memperoleh data dan pembandingan serta pelengkap hasil wawancara. Penulis melakukan observasi terhadap gambaran umum masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung serta aktivitas masyarakat Kampung Indra Putra Subing. Observasi dilakukan oleh penulis beberapa kali dengan objek yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula. Penulis melakukan observasi beberapa tahap hingga data yang diperoleh cukup untuk menjawab masalah penelitian.

Data yang dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara dan observasi, namun juga didukung oleh dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Penulis ketika wawancara dan observasi juga dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan dokumentasi dengan mengambil foto. Kegiatan dokumentasi dilakukan setelah selesai wawancara dengan informan, dilakukan bersamaan dengan observasi dan/atau hanya dilakukan kegiatan dokumentasi saja. Semua hasil



dokumentasi disimpan dalam laptop, yang sebelumnya menggunakan media kamera digital, kertas untuk mencari data.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan maksud memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung di Kampung Indra Putra Subing. Reduksi data dilakukan dengan menganalisis dan menggolongkan, data-data yang diperlukan yang menjadi fokus penelitian serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Data yang diambil yaitu data gambaran umum Kampung Indra Putra Subing, bahasa Lampung yang digunakan dan data integrasi yang tercipta.

Reduksi dilakukan dengan cara menyetik hasil penelitian ke dalam laptop dengan membuang hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto yang tidak mendukung penelitian. Penulis kemudian melakukan hal inti dalam reduksi data yaitu membaca ulang semua hasil penelitian yang diperoleh, menandai jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian, menggabungkan jawaban informan yang sama, dan membuat catatan pribadi hasil penelitian secara umum yang diperoleh.

## **3. Penyajian Data**

Data yang sudah dipilih dianggap bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini, kemudian data disajikan sebagai bahan untuk analisis. Data yang diperoleh terkait dengan Bahasa Lampung sebagai

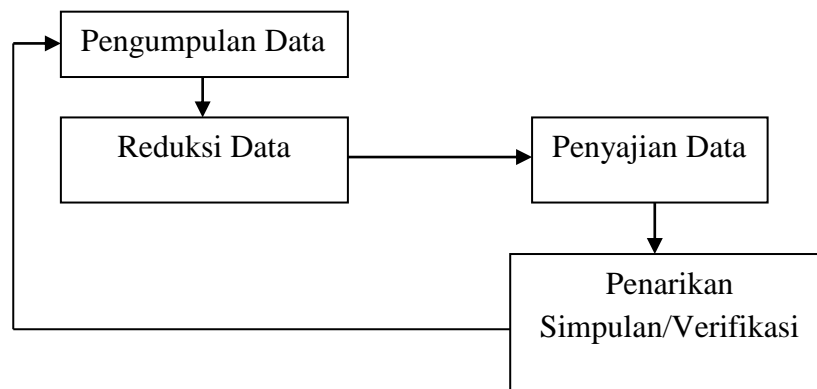
alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung di Kampung Indra Putra Subing dari reduksi data tersebut disajikan dengan konsep yang sudah dibuat penulis dalam penelitian ini. Penulis menuliskan data yang diperoleh di lapangan yang telah dikelompokkan sehingga data yang disajikan tidak melebar keluar dari fokus. Penyajian data disertai pula kutipan langsung untuk mendukung penulisan hasil. Dokumen dan gambar yang diperlukan juga diberikan oleh penulis untuk memberikan gambaran yang lebih mudah untuk dipahami. Data yang disajikan merupakan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Indra Putra Subing selanjutnya akan dianalisis menggunakan konsep yang telah ditentukan.

#### **4. Pengambilan Simpulan**

Penyajian data yang telah penulis lakukan dan dianalisis menggunakan konsep, selanjutnya diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Simpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya, yaitu keabsahan data yang sudah tersusun kemudian diambil kesimpulan mengenai penggunaan bahasa Lampung dan integrasi yang muncul. Data-data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian ditarik suatu simpulan. Simpulan yang disampaikan juga tidak jauh dari fokus

penelitian yaitu Bahasa Lampung sebagai alat integrasi masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung di Kampung Indra Putra Subing.

Bagan alur dan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Tahapan proses analisis data dalam penelitian kualitatif

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992:19)

Keempat komponen tersebut saling memengaruhi dan terkait. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Data yang terkumpul sangat banyak, maka dilakukan tahap reduksi data untuk memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian disajikan secara sistematis dalam penyajian data dilengkapi dengan kerangka konsep. Tahap selanjutnya yaitu diambil suatu simpulan atau verifikasi. Pengambilan data dilakukan kembali ketika data diperlukan. Apabila keempat komponen, antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi telah benar-benar dilakukan dengan baik, dan didukung oleh validitas makna data di lapangan, maka analisis data dapat dikatakan berhasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Bahasa Lampung digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung pada saat berada di lingkungan mayoritas masyarakat Lampung, sebagai suatu bentuk penyesuaian diri masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal suku Lampung. Penggunaan bahasa Lampung direspon baik oleh masyarakat Lampung sehingga masyarakat Jawa dapat diterima dengan baik.
2. Integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung tercerminkan dalam aspek pekerjaan, pergaulan sosial, pernikahan campuran dan dalam aspek pendidikan.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah: Bagi Dinas Terkait Setempat; peningkatan dalam mempelajari bahasa Lampung melalui pelajaran muatan lokal (Bahasa Lampung) untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), secara mendalam sehingga

menumbuhkan integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung melalui penggunaan bahasa Lampung dalam berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, Fitri. 2013. *Aspek Sosio-Budaya, Kebijakan Pemerintah, Dan Mentalitas Yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Sumatera Barat*. Dalam *Humanus*. Vol. XII No.1 . Hal 77-89.
- Handoyo, Eko dkk. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: FIS UNNES.
- Hendropuspito, 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendry, Eka Ar., Dkk.2013. *Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik*. Dalam *Walisongo*. Volume 21. Nomor 1. Hal 212.
- Lindayanti. 2014.*Harmoni Kehidupan Pada Masyarakat Plural: Studin Kasus Integrasi Sosial Antaretnis Di KabupatenTanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. Dalam *Analisis Sejarah*. Volume 5 .No. 1. Hal15.
- Nonna Kushnirovich. 2010. *Ethnic Niches And Immigrants' Integration*. Dalam *Emerald GroupInternational Journal of Sociology and Social Policy*.Vol. 30. No. 7/8. Hal 412-426.
- Paul, Harton. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Pelly, Usman. 1989. *Interaksi Antar Suku Bangsa Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Departemen Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Raga,Gede. 2013. *Modal Sosial Dalam Pengintegrasian Masyarakat Multietnis Pada Masyarakat Desa Pakraman Di Bali*. Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2. Hal 209.
- Ritzer,George. dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunu, I Gusti Ketut Arya. 2014. *Harmonisasi, Integrasi Desa Pakraman dengan Desa Dinas Yang Multietnik dan Multiagama Menghadapi Pergeseran, Pelestarian, dan Konflik di Bali*. Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 3. No. 2. Hal 446-456.

Yokiman, Rusliana. 2014. *Peran Bahasa Lokal Dalam Integrasi Masyarakat di Desa Adean Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut*. Dalam Jurnal Ilmu Sosial. Vol 2, No 1. Hal 45-70.

<http://effendisanusi.blogspot.com/bahasa-lampung-kedudukan-fungsi-dialek.html> (10 Januari 2015).

[http://bto.depakertrans.go.id/download/Booklet/Penyelenggaraan/Program Transmigrasi/diPropinsi,Lampung.pdf](http://bto.depakertrans.go.id/download/Booklet/Penyelenggaraan/Program%20Transmigrasi/diPropinsi,Lampung.pdf) (10 Januari 2015).

<http://www.lampungprov.go.id/sejarahlampung.html> (15 Januari 2015).

# LAMPIRAN



## Lampiran I

### INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat judul “Bahasa Lampung Sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa Dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti memerlukan beberapa pihak yang terkait untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Mely Yanti

## **KISI-KISI**

Indikator informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Informan Utama

Penulis dalam penelitian ini mengambil informan utama yaitu beberapa masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung dan beberapa masyarakat suku Lampung.

### 2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah warga masyarakat kampung Indra Putra Subing yang asli suku Lampung dan masyarakat Jawa yang tidak menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi dengan masyarakat Lampung serta masyarakat sunda yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan integrasi dalam masyarakat.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **BAHASA LAMPUNG SEBAGAI ALAT INTEGRASI MASYARAKAT JAWA DENGAN MASYARAKAT LOKAL SUKU LAMPUNG (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)**

---

- A. Tujuan Observasi : Mengetahui bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi masyarakat di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
- B. Observer : Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi, S1
- C. Observe : Masyarakat Jawa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung dan masyarakat lokal suku Lampung
- D. Pelaksanaan Observasi :
1. Hari/Tanggal :
  2. Jam :
  3. Nama Observe :
- E. Aspek yang diobservasi :
1. Gambaran umum kampung Indra Putra Subing Lampung Tengah.
  2. Aktivitas masyarakat Jawa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung dan masyarakat lokal suku Lampung.

**PEDOMAN WAWANCARA DAN DAFTAR PERTANYAAN**  
**(INFORMAN MASYARAKAT JAWA)**

**BAHASA LAMPUNG SEBAGAI ALAT INTEGRASI MASYARAKAT JAWA**  
**DENGAN MASYARAKAT LOKAL SUKU LAMPUNG**

(Studi Kasus Di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar,  
Kabupaten Lampung Tengah)

---

Penelitian bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi masyarakat di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan sebuah wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

**A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penulis akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung.

**B. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

### C. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah ?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1.	Sejak kapan anda tinggal di Lampung?	✓		
2.	Apakah anda bisa berbahasa Lampung?	✓		
3.	Sejak kapan belajar dan bagaimana belajar bahasa Lampung?	✓		
4.	Kapan anda menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi?	✓		
5.	Dengan siapa anda berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung?	✓		
6.	Dengan keluarga menggunakan bahasa apa?	✓		
7.	Bagaimana perasaan anda berbahasa Lampung dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung?	✓		
8.	Bagaimana perasaan anda ketika tidak berbahasa Lampung dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung?	✓		
9.	Sulit tidak menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi?	✓		

10.	Nyaman tidak memakai bahasa Lampung?	✓		
-----	--------------------------------------	---	--	--

2. Bagaimana integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1.	Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Jawa dan Lampung? Misalnya dalam acara pernikahan dan kematian?	✓	✓	
2.	Bahasa apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	✓	✓	
3.	Bagaimana tanggapan anda mengenai bahasa yang digunakan?	✓	✓	

## **PEDOMAN WAWANCARA DAN DAFTAR PERTANYAAN**

### **(INFORMAN MASYARAKAT LAMPUNG)**

#### **BAHASA LAMPUNG SEBAGAI ALAT INTEGRASI MASYARAKAT JAWA DENGAN MASYARAKAT LOKAL SUKU LAMPUNG**

(Studi Kasus Di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar,  
Kabupaten Lampung Tengah)

---

Penelitian bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung serta integrasi masyarakat di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan sebuah wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penulis akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung.

#### **B. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

### C. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bahasa Lampung digunakan masyarakat Jawa dalam komunikasi dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah ?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1.	Apakah anda asli orang Lampung?	✓		
2.	Sejak kapan anda tinggal Lampung?	✓		
3.	Komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa apa?	✓		
4.	Kapan anda menggunakan bahasa Lampung dalam berkomunikasi?	✓		
5.	Dengan siapa anda berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung?	✓		
6.	Komunikasi dengan keluarga menggunakan bahasa apa?	✓		
7.	Komunikasi dengan selain orang Lampung menggunakan bahasa apa?	✓		
8.	Bagaimana perasaan anda berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung?	✓		
9.	Bagaimana perasaan anda ketika tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung?	✓		



10.	Nyaman tidak berkomunikasi dengan orang Jawa menggunakan bahasa Lampung?	✓		
-----	--	---	--	--

2. Bagaimana integrasi antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Lampung di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung	Lainnya
1.	Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara masyarakat Jawa dan Lampung? Misalnya dalam acara pernikahan dan kematian?	✓		
2.	Bahasa apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut?	✓		
3.	Bagaimana tanggapan anda mengenai bahasa yang digunakan?	✓	✓	

## Lampiran II

### DAFTAR INFORMAN

1. Identitas Informan
  - a. Nama : Tarmizi
  - b. Umur :43 Tahun
  - c. Pendidikan : SMP
  - d. Alamat : RT 02 RW 03 Indra Putra Subing
  - e. Pekerjaan/ Jabatan : Wiraswasta
  
2. Identitas Informan
  - a. Nama : Achmad PR
  - b. Umur : 72 Tahun
  - c. Pendidikan : SD
  - d. Alamat : RT 01 RW 04 Indra Putra Subing
  - e. Pekerjaan/ Jabatan : Petani
  
3. Identitas Informan
  - a. Nama : Sutiyo
  - b. Umur :53 Tahun
  - c. Pendidikan : SD
  - d. Alamat : RT 03 RW 05 Indra Putra Subing
  - e. Pekerjaan/ Jabatan : Petani
  
4. Identitas Informan
  - a. Nama : Suroto
  - b. Umur :37 Tahun
  - c. Pendidikan : S1
  - d. Alamat : RT 03 RW 07 1 Indra Putra Subing
  - e. Pekerjaan/ Jabatan : Dokter
  
5. Identitas Informan
  - a. Nama : Nirman
  - b. Umur :62 Tahun
  - c. Pendidikan :SD
  - d. Alamat : RT 03 RW 06 Indra Putra Subing
  - e. Pekerjaan/ Jabatan : Petani/ Modin

## 6. Identitas Informan

- a. Nama : Amat
- f. Umur :65 Tahun
- g. Pendidikan : SD
- h. Alamat : RT 03 RW 04 Indra Putra Subing
- i. Pekerjaan/ Jabatan : Kader Posyandu

## 7. Identitas Informan

- a. Nama : Muslimah
- b. Umur : 40 Tahun
- c. Pendidikan : SMA
- d. Alamat : RT 03 RW 04 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Ibu Lurah

## 8. Identitas Informan

- a. Nama : Rohmadi
- b. Umur :38 Tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Alamat : RT 03 RW 05 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Petani

## 9. Identitas Informan

- a. Nama : Bowo
- b. Umur :27 Tahun
- c. Pendidikan : SMA
- d. Alamat : RT 03 RW 05 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Wiraswasta

## 10. Identitas Informan

- a. Nama : Paino
- b. Umur :45 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 01 RW 06 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Tani/ Kepala Dusun VII

## 11. Identitas Informan

- a. Nama : Zainudin
- b. Umur : 41 Tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Alamat : RT 01 RW 04 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Sekertaris Desa

## 12. Identitas Informan

- a. Nama : Dikem
- b. Umur :54 Tahun
- c. Pendidikan :SD
- d. Alamat : RT 03 RW 06 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Ibu Rumah Tangga

## 13. Identitas Informan

- a. Nama : Rahmad
- b. Umur : 25 Tahun
- c. Pendidikan : S1
- d. Alamat : RT 02 RW 02 1 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Pegawai Bank

## 14. Identitas Informan

- a. Nama : Dullah
- b. Umur : 52 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 02 RW 04 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Wiraswasta/ Perangkat Desa Bidang Perairan

## 15. Identitas Informan

- a. Nama : Maksum
- b. Umur : 38 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 02 RW 04 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Wiraswasta

## 16. Identitas Informan

- a. Nama : Udin
- b. Umur : 37 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 03 RW 02 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Ustad

## 17. Identitas Informan

- a. Nama : Rusnali
- b. Umur : 35 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 03 RW 06 Indra Putra Subing

e. Pekerjaan/ Jabatan :Petani

18. Identitas Informan

- a. Nama : Sunartik
- b. Umur : 32 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 02 RW 06 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan :Ibu Rumah Tangga

19. Identitas Informan

- a. Nama : Wisnu
- b. Umur : 12 Tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : RT 03 RW 05 Indra Putra Subing
- e. Pekerjaan/ Jabatan : Pelajar

## Lampiran III

## Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)</b> Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang. Telp. (024) 8508006	
<hr/>		
Nomor	: 12.18/UN37.1.3/LT/2015	13 FEB 2015
Lamp	: 1 ex.	
Hal	: Ijin Penelitian	
<b>Yth. Kepala Desa Indra Putra Subing</b> <b>Kecamatan Terbanggi Besar</b> <b>Kabupaten Lampung Tengah</b>		
Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:		
Nama	: Mely Yanti	
NIM	: 3401411081	
Semester	: VII (tujuh)	
Prodi/ Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1	
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial	
Judul	: <b>"Bahasa Lampung Sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa Dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra, Subing Kecamatan Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah)".</b>	
Alokasi Waktu	: Bulan Februari s.d April 2015	
mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin		
Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.		
		a.n. Dekan Pembantu Dekan Bid. Akademik,  <b>Dr. Eko Handoyo, M.Si</b> NIP. 196406081988031001y
Tembusan; 1. Dekan 2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi 3. Yang bersangkutan FIS Universitas Negeri Semarang		
FM-05-AKD-24/Rev00		

## Lampiran IV

## Surat Selsai Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN TERBANGGI BESAR**  
**KAMPUNG INDRA PUTRA SUBING**  
 Jl. Buay Subing No. 01 Indra Putra Subing Kode Pos 34162

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : *A701 612/ 11 / IPS/ 2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala kampung Indra Putra Subing kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Mely Yanti
Nim	: 3401411081
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas, telah melakukan penelitian skripsi dengan judul *"Bahasa Lampung Sebagai Alat Integrasi Masyarakat Jawa Dengan Masyarakat Lokal Suku Lampung (Studi Kasus di Kampung Indra Putra Subing, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)"* di kampung Indra Putra Subing terhitung dari bulan Februari sampai Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Indra Putra Subing  
 Tanggal : Maret 2015  
 Kepala Kampung Indra Putra Subing  
  
**MANSYUR, RS**

